



**BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance**

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026 Page 1-23

DOI: <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1298>

# Pengaruh Ekspor Barang dan Jasa terhadap Kinerja Ekonomi Daerah dimoderasi Konsumsi Pemerintah Di Pulau Kalimantan

Prasetyo Yuli Usaid, Sri Rahayu

Politeknik Murakata, Kalimantan Selatan

✉ Corresponding author

[tyousaid@politeknikmurakta.ac.id](mailto:tyousaid@politeknikmurakta.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap kinerja ekonomi daerah dengan konsumsi pemerintah sebagai variabel moderasi pada provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data panel sekunder tahun 2020–2024 pada lima provinsi (25 observasi) yang bersumber dari BPS, meliputi PDRB ADHK, ekspor barang dan jasa, serta konsumsi pemerintah. Analisis dilakukan dengan PLS-SEM melalui bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah dan konsumsi pemerintah, serta konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi. Konsumsi pemerintah juga terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah, sehingga dampak ekspor menjadi lebih kuat ketika didukung belanja/konsumsi pemerintah yang efektif. Temuan ini menegaskan perlunya integrasi kebijakan peningkatan ekspor dengan kebijakan belanja pemerintah yang produktif untuk mendorong kinerja ekonomi daerah yang berkelanjutan di Pulau Kalimantan.

Kata Kunci: Ekspor Barang dan Jasa, Konsumsi Pemerintah, Kinerja Ekonomi Daerah

## Abstract

This study analyzes the effect of exports of goods and services on regional economic performance, with government consumption as a moderating variable, across provinces on the island of Kalimantan. The research employs a quantitative approach using secondary panel data for the period 2020–2024 covering five provinces (25 observations), sourced from Statistics Indonesia (BPS). The data include real Gross Regional Domestic Product (GRDP at constant prices), exports of goods and services, and government consumption expenditure. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with a bootstrapping procedure. The results indicate that exports have a positive and significant effect on both regional economic performance and government consumption, while government consumption also exerts a positive and significant effect on regional economic performance. Furthermore, government consumption is proven to significantly moderate the relationship between exports and regional economic performance, strengthening the impact of exports when supported by effective government spending. These findings highlight the importance of integrating export enhancement policies with productive government expenditure policies to promote sustainable regional economic performance on the island of Kalimantan.

Keywords: Exports of Goods and Services, Government Consumption, Regional Economic Performance

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah itu penting karena ikut menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Keberhasilannya bisa dilihat dari kinerja ekonomi daerah, yang biasanya diukur lewat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan kesejahteraan. Dalam konteks tersebut, ekspor barang dan jasa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja ekonomi daerah, karena aktivitas ekspor memungkinkan produk daerah menjangkau pasar internasional, mendorong peningkatan produksi, memperluas peluang usaha, dan memperkuat struktur perekonomian daerah (Merdayanti & Bawono, 2023).

Ekspor dalam ekonomi pembangunan sering dianggap sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan ekspor barang dan jasa dapat mendorong aktivitas produksi di sektor-sektor unggulan, membuka lebih banyak lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dampaknya, daya beli masyarakat ikut naik dan kesejahteraan daerah menjadi lebih baik. Selain itu, berkembangnya ekspor juga memperkuat penerimaan daerah dan struktur perekonomian regional. Oleh karena itu, ekspor barang dan jasa memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi daerah (Merdayanti & Bawono, 2023). Sejumlah penelitian empiris mendukung pandangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nawiyah (2020), Putri (2021), dan Zulzilah (2022) dalam (Merdayanti & Bawono, 2023) membuktikan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekspor barang dan jasa memiliki peran yang konsisten dalam mendorong kinerja ekonomi daerah. Daerah yang mampu meningkatkan kinerja ekspornya umumnya menunjukkan aktivitas ekonomi yang lebih dinamis, antara lain melalui peningkatan kapasitas produksi serta daya saing ekonomi yang lebih kuat. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ekspor tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerimaan, tetapi juga sebagai pendorong utama penguatan kinerja ekonomi daerah (Adika, 2026), (Ahmad, 2024), (Mohsin, Ba, Jantan, & Sukati, 2022), (Saputri, 2023). Aktivitas ekspor yang berkembang mencerminkan kemampuan daerah dalam memanfaatkan peluang pasar global untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kinerja perekonomian daerah secara keseluruhan (Le, 2026).

Pengaruh ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah tidak selalu terjadi secara langsung dan bisa berbeda antarwilayah. Dampak ekspor sangat bergantung pada kebijakan yang mendukungnya serta jenis dan kualitas produk yang diekspor oleh daerah tersebut. Daerah yang masih mengandalkan ekspor komoditas mentah dengan nilai tambah rendah umumnya hanya memperoleh manfaat yang terbatas bagi peningkatan kinerja ekonomi daerah (Econ, 2026). Oleh karena itu, peningkatan ekspor perlu didukung oleh kebijakan yang mendorong peningkatan nilai tambah dan penguatan sektor-sektor unggulan daerah (Okoro, Ujunwa, & Ukemenam, 2026).

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris, terdapat perbedaan penekanan hasil penelitian terkait pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap kinerja ekonomi daerah. Penelitian Nawiyah (2020), Putri (2021), Zulzilah (2022) dalam (Merdayanti &

Bawono, 2023), (Ahmad, 2024), (Mohsin et al., 2022), (Saputri, 2023) menunjukkan bahwa ekspor barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas, kesempatan kerja, dan daya saing ekonomi. Namun demikian, penelitian (Econ, 2026) dan (Okoro et al., 2026) menegaskan bahwa dampak ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah tidak terjadi secara otomatis dan tidak selalu sama di setiap wilayah. Pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh struktur dan kualitas ekspor yang dimiliki daerah. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ekspor bersifat kondisional dan membutuhkan dukungan kebijakan pemerintah, terutama melalui peran konsumsi pemerintah.

Peran pemerintah daerah menjadi sangat penting, terutama melalui kebijakan fiskal dan konsumsi pemerintah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa belanja dan konsumsi pemerintah dapat memperkuat hubungan antara ekspor barang dan jasa dengan kinerja ekonomi daerah. Jika konsumsi pemerintah dikelola secara efektif dan tepat sasaran, aktivitas ekonomi produktif akan meningkat, sektor ekspor menjadi lebih kuat, dan manfaat ekspor bagi perekonomian daerah dapat dimaksimalkan (Kapaya, 2026) (Ahmad, 2024).

Hasil penelitian (Wati, Pujiati, & Wahyudin, 2022) menunjukkan bahwa konsumsi pemerintah berperan dalam memperkuat hubungan antara ekspor barang dan jasa dengan kinerja ekonomi daerah, sehingga kebijakan belanja pemerintah menjadi faktor penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Mohsin et al., 2022), (Moreira & Navaia, 2022), serta (Faroque, Kuivalainen, Ahmed, Roy, & Ali, 2026), yang menegaskan bahwa tanpa dukungan kebijakan dan alokasi belanja pemerintah yang efektif, peningkatan ekspor belum tentu menghasilkan peningkatan kinerja ekonomi daerah secara optimal, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, kapasitas fiskal, dan kapasitas kelembagaan.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan. Kinerja ekonomi daerah yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2022–2024

Provinsi	Tahun	Kinerja Ekonomi Daerah
Kalimantan Barat	2022	148.368,94
	2023	154.980,81

	2024	162.574,47
Kalimantan Tengah	2022	109.094,72
	2023	113.611,53
	2024	118.682,32
Kalimantan Selatan	2022	142.339,22
	2023	149.226,10
	2024	156.756,94
Kalimantan Timur	2022	506.158,91
	2023	537.630,01
	2024	570.824,01
Kalimantan Utara	2022	66.528,39
	2023	69.816,76
	2024	73.007,99

Sumber : BPS (2025)

Berdasarkan Tabel 1, selama periode 2022–2024 seluruh provinsi di Pulau Kalimantan menunjukkan tren peningkatan PDRB, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda. Kalimantan Timur memiliki nilai PDRB tertinggi dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yang menunjukkan kuatnya aktivitas ekonomi daerah yang didukung oleh sektor unggulan, termasuk ekspor barang dan jasa. Kalimantan Selatan dan Kalimantan Barat juga mencatat pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sementara itu, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara meskipun memiliki nilai PDRB yang relatif lebih rendah, tetap menunjukkan perkembangan ekonomi yang positif selama periode pengamatan.

Perbedaan kinerja ekonomi daerah antarprovinsi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya output ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural dan kebijakan yang menyertainya. Aktivitas ekspor barang dan jasa diduga menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong kinerja ekonomi daerah, namun dampaknya tidak selalu bersifat langsung dan seragam.

Meskipun kinerja ekonomi daerah di provinsi-provinsi Pulau Kalimantan cenderung menunjukkan peningkatan selama periode 2022–2024, sebagaimana tercermin dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, tingkat dan laju pertumbuhan tersebut masih berbeda cukup nyata antarprovinsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ekonomi daerah belum sepenuhnya berlangsung secara merata, meskipun beberapa provinsi memiliki aktivitas ekspor

barang dan jasa yang relatif besar. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan ekspor belum secara otomatis memberikan dampak yang seragam terhadap kinerja ekonomi daerah. Perbedaan kapasitas fiskal serta efektivitas konsumsi pemerintah daerah diduga menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Pada sejumlah wilayah, potensi ekspor yang besar belum sepenuhnya diimbangi oleh pengelolaan belanja pemerintah yang mampu memperkuat sektor-sektor produktif dan meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk menganalisis peran konsumsi pemerintah dalam memoderasi pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data panel yang merupakan kombinasi data runtut waktu (time series) dan data lintas wilayah (cross section) antarprovinsi di Pulau Kalimantan. Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan kinerja ekonomi daerah dari waktu ke waktu sekaligus perbedaan karakteristik antarprovinsi secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi dan kredibel, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ekspor barang dan jasa, serta konsumsi pemerintah, yang secara luas digunakan dalam penelitian empiris di bidang ekonomi regional dan pembangunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi yang berada di Pulau Kalimantan, yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Dalam konteks penelitian ekonomi regional berbasis data panel, populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unit analisis lintas wilayah yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa seluruh provinsi di Pulau Kalimantan memiliki data yang tersedia dan lengkap sesuai dengan variabel penelitian, yaitu ekspor barang dan jasa, konsumsi pemerintah, dan kinerja ekonomi daerah. Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2020–2024, sehingga jumlah observasi penelitian adalah 25 unit data, yang merupakan hasil perkalian antara lima provinsi dan lima tahun periode pengamatan. Seluruh data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber data resmi dan kredibel yang umum digunakan dalam penelitian empiris ekonomi regional.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Pendekatan ini dikembangkan oleh Wold dan banyak digunakan untuk menganalisis hubungan kausal yang bersifat prediktif, terutama pada penelitian dengan ukuran sampel relatif terbatas dan tanpa persyaratan asumsi distribusi normal yang ketat. PLS-SEM memungkinkan pengujian pengaruh langsung antara ekspor barang dan jasa terhadap kinerja ekonomi daerah, sekaligus menguji peran konsumsi pemerintah sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut secara simultan. Pengujian signifikansi parameter dilakukan melalui prosedur bootstrapping, yang direkomendasikan untuk mengevaluasi stabilitas dan signifikansi estimasi hubungan antarvariabel dalam model struktural. (Hayes, 2021).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan gambaran empiris perkembangan ekspor barang dan jasa, konsumsi pemerintah, serta kinerja ekonomi daerah di provinsi-provinsi Pulau Kalimantan selama periode 2020–2024. Statistik deskriptif disajikan untuk menangkap pola dan tren pertumbuhan ekonomi daerah, sekaligus memperlihatkan perbedaan karakteristik antarprovinsi sebelum analisis struktural dilakukan. Indikator yang digunakan meliputi PDRB atas dasar harga konstan sebagai ukuran kinerja ekonomi daerah, nilai ekspor barang dan jasa, serta konsumsi pemerintah yang merepresentasikan instrumen kebijakan fiskal daerah. Paparan empiris ini memberikan pijakan awal dalam memahami variasi kinerja ekonomi antarprovinsi di Pulau Kalimantan dan menjadi konteks analitis bagi pengujian pengaruh ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah dengan konsumsi pemerintah sebagai variabel moderasi pada tahap analisis berikutnya.

Tabel 2 Perkembangan Digitalisasi, Pendidikan Tinggi, Pembiayaan Sektor Swasta, dan Kinerja Perdagangan di Asia Tenggara, 2015–2024

Provinsi	Tahun	Kinerja Ekonomi Daerah (PDRB ADHK)	Ekspor Barang dan Jasa (ADHK)	Konsumsi Pemerintah (ADHK)
Kalimantan Barat	2020	134.743,38	22.636,65	15.430,73
	2021	141.212,04	26.245,17	15.439,98
	2022	148.368,94	33.803,45	14.653,32
	2023	154.980,81	25.760,34	15.786,29

	2024	162.574,47	33.307,19	16.935,51
Kalimantan Tengah	2020	98.933,61	45.881,27	13.038,73
	2021	102.481,47	48.326,28	14.031,85
	2022	109.094,72	57.134,55	13.846,98
	2023	113.611,53	56.841,01	14.662,41
	2024	118.682,32	56.554,96	16.172,73
Kalimantan Selatan	2020	130.864,32	88.918,22	13.401,77
	2021	135.424,59	105.442,21	13.896,64
	2022	142.339,22	119.455,94	13.807,16
	2023	149.226,10	128.461,60	14.492,99
	2024	156.756,94	134.821,35	15.182,27
Kalimantan Timur	2020	472.393,33	519.613,40	14.985,42
	2021	484.439,61	537.033,35	15.439,04
	2022	506.158,91	556.463,45	16.716,36
	2023	537.630,01	589.664,61	22.680,13
	2024	570.824,01	631.058,78	25.351,29
Kalimantan Utara	2020	60.746,21	57.834,85	4.430,13
	2021	63.168,43	66.189,41	4.372,60
	2022	66.528,39	70.918,92	4.366,54
	2023	69.816,76	72.137,22	5.078,59
	2024	73.007,99	73.629,37	5.529,98

Sumber : BPS (2025)

#### 1. Provinsi Kalimantan Barat

Data menunjukkan bahwa peningkatan kinerja ekonomi daerah di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2020–2024 terjadi seiring dengan pertumbuhan ekspor barang dan jasa yang relatif fluktuatif namun cenderung meningkat dalam jangka menengah. Meskipun ekspor sempat menurun pada tahun 2023, kinerja ekonomi daerah tetap mengalami peningkatan, yang mengindikasikan adanya peran konsumsi pemerintah dalam menjaga stabilitas perekonomian daerah. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor berkontribusi terhadap kinerja ekonomi daerah, namun dampaknya diperkuat oleh konsumsi pemerintah sebagai penopang permintaan agregat ketika kinerja ekspor mengalami perlambatan.

#### 2. Provinsi Kalimantan Tengah

Di Provinsi Kalimantan Tengah, peningkatan kinerja ekonomi daerah tidak sepenuhnya sejalan dengan dinamika ekspor barang dan jasa yang cenderung stagnan pada akhir periode pengamatan. Meskipun nilai ekspor relatif stabil dan bahkan sedikit menurun pada 2023–2024, PDRB ADHK tetap meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa konsumsi pemerintah memiliki peran strategis dalam memperkuat kinerja ekonomi daerah, khususnya ketika kontribusi ekspor belum optimal. Dengan demikian, konsumsi pemerintah berfungsi sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan antara ekspor dan kinerja ekonomi daerah.

### 3. Provinsi Kalimantan Selatan

Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan hubungan yang relatif kuat antara ekspor barang dan jasa dan kinerja ekonomi daerah. Peningkatan ekspor yang konsisten selama periode 2020–2024 diikuti oleh pertumbuhan PDRB ADHK yang stabil. Konsumsi pemerintah juga mengalami peningkatan, meskipun dengan laju yang lebih moderat. Pola ini mengindikasikan bahwa ekspor merupakan faktor dominan dalam mendorong kinerja ekonomi daerah, sementara konsumsi pemerintah berperan sebagai faktor pendukung yang menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi daerah.

### 4. Provinsi Kalimantan Timur

Data menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur memiliki ketergantungan yang sangat kuat terhadap ekspor barang dan jasa dalam mendorong kinerja ekonomi daerah. Tingginya nilai ekspor yang terus meningkat sejalan dengan lonjakan PDRB ADHK selama periode penelitian. Selain itu, peningkatan konsumsi pemerintah yang signifikan pada dua tahun terakhir memperkuat dampak ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah. Hal ini menunjukkan bahwa di Kalimantan Timur, konsumsi pemerintah berperan sebagai variabel penguat yang memperbesar dampak ekspor terhadap pertumbuhan dan kinerja ekonomi daerah.

### 5. Provinsi Kalimantan Utara

Pada Provinsi Kalimantan Utara, meskipun skala ekonomi dan nilai ekspor relatif lebih kecil dibandingkan provinsi lain, peningkatan ekspor barang dan jasa tetap diikuti oleh pertumbuhan kinerja ekonomi daerah. Konsumsi pemerintah yang relatif kecil namun meningkat pada akhir periode penelitian menunjukkan peran penting pemerintah daerah dalam memperkuat dampak ekspor terhadap perekonomian daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa di daerah dengan kapasitas ekonomi terbatas, konsumsi

pemerintah memiliki peran moderasi yang cukup kuat dalam memastikan bahwa aktivitas ekspor dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja ekonomi daerah.

#### R square (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana variasi kinerja ekonomi daerah dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model struktural, yaitu ekspor barang dan jasa dengan konsumsi pemerintah sebagai variabel moderasi. Dalam pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM), nilai R<sup>2</sup> berperan sebagai indikator kemampuan prediktif model dalam menjelaskan keterkaitan antarvariabel laten. (Hayes, 2021) menyatakan bahwa R<sup>2</sup> merupakan ukuran effect size yang penting karena memberikan informasi mengenai menyatakan bahwa R<sup>2</sup> merupakan ukuran effect size yang penting karena memberikan informasi mengenai besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, tidak hanya dari sisi signifikansi statistik.

Tabel 3 Tabel R Square

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Ekspor Barang Jasa dan Konsumsi Pemerintah terhadap Kinerja Ekonomi Di Pulau Kalimantan	0,982	0,981
Ekspor Barang Jasa terhadap Konsumsi Pemerintah Di Pulau Kalimantan	0,292	0,261

Sumber : Data Skunder Yang di Olah Kembali (2025)

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang sangat kuat. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,982 dengan adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,981 pada hubungan antara ekspor barang dan jasa serta konsumsi pemerintah terhadap kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan mengindikasikan bahwa sekitar 98,2 persen variasi kinerja ekonomi daerah dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa ekspor barang dan jasa, yang didukung oleh kebijakan belanja pemerintah, memiliki peran yang sangat dominan dalam mendorong dan menjelaskan dinamika kinerja ekonomi regional. Sementara itu, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,292 dengan adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,261 pada hubungan ekspor barang dan jasa terhadap konsumsi pemerintah menunjukkan bahwa sekitar 29,2 persen variasi konsumsi pemerintah dapat dijelaskan oleh perubahan ekspor, sehingga mengindikasikan bahwa meskipun ekspor memiliki keterkaitan dengan konsumsi

pemerintah daerah, masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang berperan lebih besar dalam menentukan besaran belanja pemerintah.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel dibawah ini dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada gambar berikut :

### Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hipotesis akan diterima jika nilai t-statistik >1,96 atau tingkat signifikansi p-value < 0,05 (5%) dengan koefisien bernilai positif. Berikut ini merupakan nilai dari pengaruh langsung hasil bootstrapping.

Tabel 4 Pengaruh Langsung

	T Statistic	P Values
Ekspor Barang dan Jasa terhadap Kinerja Ekonomi	11,855	0,000
Ekspor Barang dan Jasa terhadap Konsumsi Pemerintah	3,496	0,001
Konsumsi Pemerintah terhadap Kinerja Ekonomi	2,475	0,014

Sumber : Data Sekunder Yang di Olah Kembali (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, ekspor barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan, dengan nilai t-statistic sebesar 11,855 dan p-value 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi statistik ( $t > 1,96$  dan  $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekspor barang dan jasa secara langsung mampu mendorong peningkatan kinerja ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas ekspor berperan sebagai motor penggerak utama perekonomian daerah melalui peningkatan produksi, pendapatan, dan nilai tambah ekonomi regional.

Selanjutnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa ekspor barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi pemerintah, dengan nilai t-statistic sebesar 3,496 dan p-value 0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekspor berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas fiskal daerah, yang selanjutnya mendorong peningkatan konsumsi pemerintah. Dengan kata lain, ekspor tidak hanya berdampak langsung pada kinerja ekonomi daerah, tetapi juga memengaruhi kebijakan belanja pemerintah melalui peningkatan penerimaan daerah.

Selain itu, konsumsi pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah, dengan nilai t-statistic sebesar 2,475 dan p-value 0,014. Temuan ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah, baik melalui penyediaan infrastruktur, layanan publik, maupun dukungan terhadap sektor-sektor produktif. Pengaruh langsung ini menegaskan bahwa ekspor barang dan jasa serta konsumsi pemerintah merupakan determinan penting kinerja ekonomi daerah, sekaligus memperkuat dasar empiris untuk pengujian peran konsumsi pemerintah sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ekspor dan kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan.

#### Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Peran intervening juga dapat dilihat dari signifikansi efek tidak langsung, berikut ini merupakan nilai dari pengaruh tidak langsung hasil bootstrapping.

Tabel 5 Pengaruh Tidak Langsung

	T Statistic	P Values
Ekspor Barang dan Jasa terhadap Kinerja Ekonomi Melalui Konsumsi Pemerintah	2,832	0,005

Sumber : Data Sekunder Yang di Olah Kembali (2025)

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian menunjukkan bahwa ekspor barang dan jasa berpengaruh tidak langsung secara signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah melalui konsumsi pemerintah, dengan nilai t-statistic sebesar 2,832 dan p-value 0,005. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi statistik ( $t > 1,96$  dan  $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi pemerintah berperan sebagai mekanisme perantara yang memperkuat pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap kinerja ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ekspor tidak hanya berdampak langsung pada kinerja ekonomi daerah, tetapi juga secara tidak langsung meningkatkan

kinerja ekonomi melalui peningkatan konsumsi pemerintah yang bersumber dari meningkatnya kapasitas fiskal daerah. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa peran konsumsi pemerintah sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan, khususnya melalui kebijakan belanja publik yang mendukung aktivitas ekonomi produktif dan berkelanjutan

## Pembahasan

Pengaruh Ekspor Barang dan Jasa terhadap Kinerja Ekonomi Pemerintah Di Pulau Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, ekspor barang dan jasa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan yang mencakup Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Nilai t-statistic sebesar 11,855 dengan p-value 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan ekspor barang dan jasa secara langsung mampu mendorong peningkatan kinerja ekonomi daerah, yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Temuan ini menegaskan bahwa aktivitas ekspor berperan sebagai salah satu motor utama penggerak perekonomian daerah melalui peningkatan output produksi, penciptaan nilai tambah, serta peningkatan pendapatan regional.

Pengaruh positif dan signifikan tersebut dapat dipahami melalui beberapa mekanisme ekonomi yang saling terkait. Peningkatan ekspor mendorong naiknya output produksi daerah, terutama pada sektor-sektor unggulan berbasis sumber daya alam dan industri pengolahan yang banyak berkembang di Pulau Kalimantan. Permintaan dari pasar internasional mendorong pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya memperbesar nilai tambah regional dan tercermin dalam pertumbuhan PDRB. Selain itu, aktivitas ekspor membuka peluang kerja yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan faktor produksi, baik tenaga kerja maupun pemilik modal, sehingga memperkuat daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara agregat. Ekspor juga berkontribusi terhadap peningkatan aliran devisa dan pendapatan regional, yang memperkuat struktur perekonomian daerah serta meningkatkan ketahanannya terhadap guncangan ekonomi domestik. Kondisi ini relevan bagi provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan yang memiliki keterkaitan kuat dengan

perdagangan internasional, seperti Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Lebih lanjut, peningkatan ekspor memicu efek pengganda ke sektor-sektor pendukung, termasuk transportasi, logistik, perdagangan, dan jasa, sehingga dampak ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah menjadi semakin luas.

Secara empiris, pengaruh positif ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah terlihat pada seluruh provinsi di Pulau Kalimantan, meskipun besarnya kontribusi yang dihasilkan berbeda-beda. Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan menunjukkan keterkaitan yang paling kuat antara ekspor dan kinerja ekonomi daerah, sejalan dengan tingginya nilai ekspor barang dan jasa yang didukung oleh sektor-sektor unggulan berbasis sumber daya alam dan industri pengolahannya. Di sisi lain, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara juga memperlihatkan kecenderungan peningkatan kinerja ekonomi daerah yang searah dengan pertumbuhan ekspor, meskipun dalam skala yang relatif lebih terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspor tetap memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah, termasuk pada provinsi dengan kapasitas ekonomi dan struktur industri yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan dalam teori ekonomi pembangunan yang menempatkan ekspor sebagai salah satu pendorong penting pertumbuhan ekonomi melalui perluasan pasar, peningkatan produktivitas sektor unggulan, serta akumulasi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Merdayanti & Bawono, 2023). Temuan empiris yang diperoleh juga memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap pertumbuhan dan kinerja ekonomi daerah, sebagaimana dilaporkan oleh Nawiyah (2020), Putri (2021), dan Zulzilah (2022) dalam Merdayanti & Bawono (2023), serta didukung oleh Adika (2026), Ahmad (2024), Mohsin et al. (2022), dan Saputri (2023).

Meski ekspor terbukti berperan dalam mendorong kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan, perbedaan kekuatan pengaruh antarprovinsi menunjukkan bahwa kontribusi tersebut tidak berlangsung secara seragam. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas dampak ekspor sangat dipengaruhi oleh struktur ekspor yang dikembangkan, kapasitas ekonomi masing-masing daerah, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah. Dengan demikian, ekspor dapat dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi daerah, namun manfaatnya perlu dioptimalkan melalui kebijakan pendukung yang tepat agar dampaknya dapat dirasakan secara lebih merata di seluruh provinsi di Pulau Kalimantan.

Pengaruh Ekspor Barang dan Jasa terhadap Konsumsi Pemerintah Di Pulau Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, ekspor barang dan jasa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi pemerintah di Pulau Kalimantan, yang meliputi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Nilai t-statistic sebesar 3,496 dengan p-value 0,001 telah memenuhi kriteria signifikansi statistik ( $t > 1,96$  dan  $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekspor barang dan jasa secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan konsumsi pemerintah daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspor tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi riil, tetapi juga berperan dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah melalui peningkatan penerimaan pemerintah.

Pengaruh positif ekspor terhadap konsumsi pemerintah dapat dipahami melalui meningkatnya penerimaan daerah yang berasal dari aktivitas ekonomi terkait ekspor, seperti pajak daerah, retribusi, bagi hasil pajak dan bukan pajak, serta peningkatan Dana Bagi Hasil (DBH) dari pemerintah pusat. Dampak ini terutama dirasakan oleh daerah dengan basis ekspor sumber daya alam yang kuat, seperti Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Meningkatnya penerimaan tersebut memperluas ruang fiskal pemerintah daerah, sehingga membuka peluang bagi peningkatan belanja pemerintah, baik untuk pembiayaan layanan publik, pembangunan infrastruktur, maupun pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi daerah.

Selain itu, pertumbuhan ekspor mendorong peningkatan aktivitas ekonomi sektor-sektor pendukung, seperti transportasi, logistik, perdagangan, dan jasa, yang pada akhirnya memperbesar basis pajak daerah. Kondisi ini menciptakan hubungan tidak langsung antara ekspor dan konsumsi pemerintah, di mana keberhasilan kinerja ekspor memperkuat kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi alokatif dan stabilisasi melalui belanja publik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ekspor barang dan jasa memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan fiskal daerah, sekaligus menjadi fondasi penting bagi peningkatan konsumsi pemerintah di Pulau Kalimantan.

Secara empiris, peningkatan ekspor di provinsi-provinsi Pulau Kalimantan berpotensi mendorong kenaikan pendapatan daerah, baik yang bersumber dari pajak, retribusi, maupun dana bagi hasil yang terkait dengan aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional. Bertambahnya kapasitas fiskal tersebut memberikan ruang fiskal yang lebih luas bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan belanja dan konsumsi pemerintah, terutama dalam penyediaan layanan publik, pembangunan infrastruktur, serta dukungan terhadap sektor-sektor produktif. Pola ini terlihat cukup jelas di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, di mana tingginya aktivitas ekspor diikuti oleh peningkatan konsumsi pemerintah yang relatif signifikan selama periode pengamatan.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan dalam teori fiskal dan pembangunan ekonomi yang menekankan bahwa meningkatnya aktivitas ekonomi, termasuk ekspor, akan memperluas basis penerimaan pemerintah dan memperkuat kapasitas belanja negara maupun daerah. Temuan empiris yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan ekspor diikuti oleh kenaikan konsumsi dan belanja pemerintah sebagai respons atas bertambahnya kapasitas fiskal serta kebutuhan pembangunan daerah. Dengan demikian, ekspor barang dan jasa tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja ekonomi daerah, tetapi juga memiliki peran tidak langsung melalui mekanisme kebijakan fiskal, khususnya konsumsi pemerintah, di seluruh provinsi di Pulau Kalimantan.

Pengaruh Konsumsi Pemerintah terhadap Kinerja Ekonomi Daerah Di Pulau Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara)

Hasil pengujian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa konsumsi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan, yang mencakup Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Nilai t-statistic sebesar 2,475 dengan p-value 0,014 telah memenuhi kriteria signifikansi statistik ( $t > 1,96$  dan  $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan konsumsi pemerintah secara langsung mampu mendorong peningkatan kinerja ekonomi daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa belanja pemerintah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang efektif dalam memperkuat aktivitas ekonomi regional.

Pengaruh positif konsumsi pemerintah terhadap kinerja ekonomi daerah dapat dipahami melalui peran belanja publik dalam mendorong permintaan agregat dan menciptakan efek pengganda bagi perekonomian daerah. Alokasi belanja pemerintah pada pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, serta dukungan terhadap sektor-sektor produktif mampu meningkatkan aktivitas produksi, memperluas kesempatan kerja, dan mempercepat perputaran ekonomi di tingkat regional. Dalam konteks provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan, konsumsi pemerintah memiliki peran yang strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi, khususnya di daerah yang struktur ekonominya masih didominasi sektor primer dan relatif terbatas dalam menarik investasi swasta.

Selain mendorong pertumbuhan, konsumsi pemerintah juga berperan sebagai instrumen stabilisasi ekonomi daerah, terutama ketika kinerja sektor-sektor unggulan seperti ekspor komoditas mengalami fluktuasi. Peningkatan belanja pemerintah dapat meredam dampak perlambatan ekonomi melalui dukungan terhadap aktivitas ekonomi domestik, sehingga membantu menjaga kesinambungan pertumbuhan PDRB daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsumsi pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai faktor penting dalam mendorong sekaligus menstabilkan kinerja ekonomi daerah di Pulau Kalimantan.

Secara konseptual dan empiris, konsumsi pemerintah berperan dalam meningkatkan permintaan agregat daerah melalui belanja untuk infrastruktur, layanan publik, pendidikan, kesehatan, serta dukungan terhadap sektor-sektor produktif. Di provinsi-provinsi Pulau Kalimantan, belanja pemerintah terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi, terutama pada daerah yang menghadapi keterbatasan kapasitas ekonomi atau fluktuasi kinerja ekspor. Peningkatan konsumsi pemerintah mampu mendorong perputaran ekonomi lokal, menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*), serta memperkuat daya saing dan produktivitas daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Keynesian yang menekankan peran aktif pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan belanja publik. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa konsumsi pemerintah memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja ekonomi daerah, khususnya di wilayah berkembang. Dengan demikian, konsumsi pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai faktor pendukung pertumbuhan ekonomi,

tetapi juga menjadi elemen kunci yang memperkuat hubungan antara ekspor barang dan jasa dan kinerja ekonomi daerah, sehingga memberikan dasar empiris yang kuat untuk pengujian peran konsumsi pemerintah sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Pengaruh Ekspor Barang dan Jasa terhadap Kinerja Ekonomi Daerah dimoderasi Konsumsi Pemerintah Di Pulau Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara)

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung, ekspor barang dan jasa terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah melalui konsumsi pemerintah di Pulau Kalimantan, yang meliputi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Nilai t-statistic sebesar 2,832 dengan p-value 0,005 telah memenuhi kriteria signifikansi statistik ( $t > 1,96$  dan  $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi pemerintah berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh ekspor barang dan jasa terhadap kinerja ekonomi daerah.

Peran moderasi konsumsi pemerintah dapat dijelaskan melalui mekanisme fiskal dan ekonomi regional. Peningkatan ekspor barang dan jasa mendorong pertumbuhan pendapatan daerah melalui peningkatan aktivitas produksi, perdagangan, dan penerimaan pemerintah. Selanjutnya, peningkatan kapasitas fiskal tersebut memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan konsumsi dan belanja publik, baik dalam bentuk pembangunan infrastruktur, penyediaan layanan publik, maupun dukungan terhadap sektor-sektor produktif. Belanja pemerintah ini kemudian memperluas dampak ekonomi dari ekspor melalui efek pengganda, sehingga manfaat ekspor tidak hanya dirasakan oleh sektor eksportir, tetapi juga menyebar ke berbagai sektor ekonomi daerah.

Temuan ini menunjukkan bahwa ekspor barang dan jasa tidak bekerja secara terpisah dalam mendorong kinerja ekonomi daerah, melainkan memerlukan dukungan kebijakan fiskal yang efektif agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan. Di provinsi-provinsi Pulau Kalimantan, yang sebagian besar struktur ekonominya masih didominasi oleh sektor primer dan komoditas, konsumsi pemerintah berperan penting dalam mengonversi pertumbuhan ekspor menjadi peningkatan kinerja ekonomi daerah yang lebih merata. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsumsi

pemerintah berfungsi sebagai penguat (enhancer) yang memperbesar kontribusi ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah, sekaligus memperkuat argumen bahwa kebijakan ekspor dan kebijakan fiskal daerah perlu dirancang secara terintegrasi

Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak ekspor terhadap kinerja ekonomi daerah tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga bekerja melalui mekanisme kebijakan fiskal daerah, khususnya konsumsi pemerintah. Peningkatan aktivitas ekspor berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas fiskal daerah melalui penerimaan pajak, retribusi, dan pendapatan lainnya, yang selanjutnya memungkinkan pemerintah daerah meningkatkan belanja publik. Belanja pemerintah tersebut kemudian mendorong aktivitas ekonomi produktif, memperkuat permintaan agregat, serta meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah, sehingga efek ekspor terhadap kinerja ekonomi menjadi lebih kuat dan berkelanjutan.

Secara empiris, peran moderasi konsumsi pemerintah menjadi semakin penting di provinsi-provinsi Pulau Kalimantan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor ekspor berbasis sumber daya alam. Pada kondisi tersebut, pengelolaan konsumsi pemerintah yang efektif mampu mengurangi dampak fluktuasi ekspor serta memastikan bahwa manfaat ekspor dapat terdistribusi secara lebih merata ke dalam perekonomian daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan ekspor dalam meningkatkan kinerja ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh peran aktif pemerintah daerah melalui kebijakan konsumsi dan belanja publik.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa konsumsi pemerintah berfungsi sebagai faktor penguat (strengthening factor) dalam hubungan antara ekspor dan kinerja ekonomi daerah, terutama di wilayah berkembang dengan keterbatasan kapasitas kelembagaan dan struktur ekonomi yang belum sepenuhnya terdiversifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi kebijakan bahwa strategi peningkatan ekspor di Pulau Kalimantan perlu diintegrasikan dengan kebijakan belanja pemerintah yang produktif dan berorientasi pada penguatan sektor-sektor unggulan, agar ekspor mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor barang dan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah di seluruh provinsi di Pulau Kalimantan. Peningkatan ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kenaikan output produksi, penciptaan nilai tambah, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan regional, meskipun besarnya pengaruh tersebut berbeda antarprovinsi sesuai dengan karakteristik dan struktur ekonomi masing-masing daerah. Selain itu, ekspor terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi pemerintah melalui peningkatan kapasitas fiskal daerah yang memungkinkan peningkatan belanja publik. Konsumsi pemerintah selanjutnya berperan penting dalam meningkatkan dan menstabilkan kinerja ekonomi daerah, khususnya di wilayah yang masih memiliki keterbatasan investasi swasta dan ketergantungan pada sektor primer. Lebih lanjut, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa konsumsi pemerintah secara signifikan memoderasi hubungan antara ekspor dan kinerja ekonomi daerah, yang menunjukkan bahwa dampak positif ekspor dapat dioptimalkan melalui kebijakan fiskal yang efektif dan produktif. Dengan demikian, sinergi antara kebijakan ekspor dan kebijakan belanja pemerintah menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih merata dan berkelanjutan di Pulau Kalimantan.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, pemerintah daerah di seluruh provinsi di Pulau Kalimantan disarankan untuk terus mendorong peningkatan ekspor barang dan jasa sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja ekonomi daerah. Upaya ini perlu dilakukan melalui penguatan sektor-sektor unggulan, peningkatan kualitas dan nilai tambah produk ekspor, serta diversifikasi komoditas agar tidak terlalu bergantung pada ekspor komoditas primer. Selain itu, peningkatan penerimaan daerah yang bersumber dari aktivitas ekspor perlu dikelola secara lebih efektif melalui kebijakan fiskal yang produktif, dengan mengarahkan konsumsi pemerintah pada belanja yang memiliki dampak ekonomi tinggi, seperti pembangunan infrastruktur pendukung ekspor, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan nilai tambah dan lapangan kerja. Pemerintah daerah juga disarankan untuk menjaga kesinambungan dan efektivitas belanja publik, terutama dalam menghadapi fluktuasi kinerja ekspor, dengan menerapkan kebijakan belanja yang bersifat countercyclical sebagai instrumen stabilisasi ekonomi daerah. Lebih lanjut, diperlukan penyelarasan yang kuat antara kebijakan perdagangan dan kebijakan belanja

pemerintah agar peningkatan ekspor tidak hanya mendorong pertumbuhan output ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan antarwilayah di Pulau Kalimantan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara ekspor dan kinerja ekonomi daerah, seperti investasi swasta, kualitas kelembagaan, infrastruktur, dan tingkat diversifikasi ekonomi. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang serta penerapan metode analisis alternatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika perekonomian daerah, khususnya di wilayah yang berbasis sumber daya alam seperti Pulau Kalimantan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adika, Gameli. (2026). *Regional economic integration , natural resources and foreign direct investment in SADC*. 24(1), 33–46. <https://doi.org/10.1108/JED-02-2021-0021>
- Ahmad, Haseeb. (2024). *Fiscal Policy Determinants Impact on the Economic Growth With the Moderating Role of the Exchange Rate and Inflation Rate : Evidence From an Emerging Economy*. 3, 68–81.
- Dan, Ekspor, & Tukar, Nilai. (2025). *Analisis efek inflasi, suku bunga, ekspor dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia*. 10(204), 1177–1191.
- Di, Ekonomi, & Sumatera, Provinsi. (2025). *Jurnal Manajemen dan Inovasi*. 6(2), 231–246.
- Econ, Investigaciones. (2026). *Evolution of trade and productive integration in Latin America , output analysis*. 29(58), 229–245. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-09-2022-0202>
- Faroque, Anisur R., Kuivalainen, Olli, Ahmed, Jashim Uddin, Roy, Hiran, & Ali, M. Yunus. (2026). *Performance implications of export assistance: the mediating role of export entrepreneurship*. (February). <https://doi.org/10.1108/IMR-07-2020-0141>
- Hayes, Timothy. (2021). R-squared change in structural equation models with latent variables and missing data. *Behavior Research Methods*, 53(5), 2127–2157. <https://doi.org/10.3758/s13428-020-01532-y>
- Kapaya, Saganga Mussa. (2026). *Government expenditure impacts on financial development: Do population age structures moderations matter ?* (February). <https://doi.org/10.1108/REPS-01-2023-0008>

- Kinski, Natasya, & Tanjung, Ahmad Albar. (2023). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022*. 6, 568–578.
- Le, Duc Nha. (2026). *Export , Logistics Performance , and Regional Economic Integration : Sectoral*. 20(1), 37–56.
- Merdayanti, Nurul Anggesti, & Bawono, Anton. (2023). *The effect of exports , imports , labor , and IHDI on economic growth with investment from China as a moderating variable*. (Cnn).
- Mohsin, Ali, Ba, Salim, Jantan, Mohd Dan, & Sukati, Inda. (2022). *Assessing the Effect of Integration in Logistics Sector on Economic Growth : Evidence from Sultanate of Oman*. 15(1). <https://doi.org/10.5539/ibr.v15n1p35>
- Moreira, Antonio, & Navaia, Eurico. (2022). *Moderation Effects of Government Institutional Support , Active and Reactive Internationalization Behavior on Innovation Capability and Export Performance*.
- Okoro, Agwu Sunday, Ujunwa, Augustine, & Ukemenam, Angela. (2026). *Does regional trade promote economic growth ? Evidence from Economic Community of West African States ( ECOWAS )*. 22(1), 131–147. <https://doi.org/10.1108/JED-10-2019-0039>
- Safira, Aulia, & Setyowati, Eni. (2025). *Analisis Pengaruh Ekspor , Impor dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 Tahun 2018-2023*. 6(2), 861–870.
- Saputri, Lutfiana Dewi. (2023). *The effect of local government revenue on capital expenditures with economy growth as moderating*. 1, 84–92. <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art10>
- Tingkat, D. A. N., & Terbuka, Pengangguran. (2024). *PAJAK , DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA*. 2(6).
- Wati, Ericka Fajar, Pujiati, Amin, & Wahyudin, Agus. (2022). *The Role of the Human Development Index in Moderating the Effect of Household Consumption Expenditure , Government , and General Population Consumption Expenditure on Economic Growth*. 11(2), 342–351.